

**KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM PENANGGULANGAN  
BENCANA BANJIR DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
(BPBD) KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**

JAMALUDDIN FAJAR IRIBARAM  
NPP. 30.1546

Asdaf Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik  
E-mail: [jamaluddinfajar08@gmail.com](mailto:jamaluddinfajar08@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. H. Busiri., S.Pdi., M.Si

**ABSTRACT**

**Problems/background(GAP):** The flood disaster that occurred in the Sorong City Region raised various questions regarding the performance of the Sorong City BPBD Civil Servants as government agencies or institutions engaged in disaster management. **Results/Finding:** *The causes of the problem with the performance of Civil Servants at the Sorong City BPBD are representative office buildings, the Human Resources (HR) of the Sorong City Regional Disaster Management Agency are limited, there are still limited facilities and infrastructure supporting apparatus, there is no socialization of flood disaster management carried out by BPBD City of Sorong, resulting in a lack of public understanding of disaster management.* **Purpose:** *This study aims to analyze related to the performance of BPBD Civil Servants in flood disaster management in Sorong City.* **Method:** *the method used to conduct this research is a qualitative research method with an inductive approach. Collecting data and information in this study using observation techniques, interviews and documentation. The collected data were then analyzed using data reduction techniques, presenting data and drawing conclusions from the existing data.* **Conclusion:** *Based on the research results, In general, the performance of Civil Servants in Flood Disaster Management at the Sorong City Regional Disaster Management Agency can be said to have been going quite well and in accordance with the procedures that have been planned and expected. Obstacles in carrying out work are still a lack of knowledge and skills of employees in flood disaster management and limited facilities to support the performance of civil servants.*

**Keywords:** *Performance, PNS, Flood Disaster Management*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Peristiwa bencana banjir yang terjadi di Daerah Kota Sorong, memunculkan berbagai pertanyaan mengenai kinerja Pegawai Negeri Sipil BPBD Kota Sorong selaku instansi atau lembaga pemerintah yang bergerak di bidang penanggulangan bencana. **Hasil/Temuan:** Penyebab dari permasalahan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di BPBD Kota Sorong yaitu gedung kantor yang representative, Sumber Daya Manusia (SDM) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota sorong yang terbatas, masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang aparatur, belum adanya sosialisasi penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Sorong, sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan kinerja Pegawai Negeri Sipil BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di

Kota Sorong. **Metode:** Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang ada. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, Secara umum kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan serta diharapkan. Hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam penanggulangan bencana banjir dan terbatasnya sarana kelengkapan penunjang kinerja PNS.

**Kata Kunci : Kinerja, PNS, Penanggulangan Bencana Banjir**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap negara memiliki ciri khasnya masing-masing, tidak hanya dalam budayanya tetapi dalam berbagai hal termasuk juga dalam pemerintahan. Seperti halnya di negara Indonesia kita, dimana Indonesia adalah negara yang dipimpin oleh seorang presiden yang dipilih langsung oleh rakyat, tidak hanya itu Indonesia juga merupakan negara yang berbentuk republik dengan berlandaskan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dan memiliki Pancasila sebagai dasar negara, yang merupakan ideologi dan filosofi bangsa. Undang-undang Dasar mengandung tujuan negara Indonesia terdapat pada alinea ke 4 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka jika kita lihat dari hak tersebut dapat disimpulkan bahwa warga negara berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak dasar, seperti perlindungan untuk hidup dalam kenyamanan, hidup dalam kesejahteraan dan hidup untuk bebas dari segala macam rasa mara bahaya seperti rasa cemas, rasa takut, dan berbagai resiko yang dapat mengancam nyawa dari bencana-bencana yang terjadi. Maka perlindungan tersebut menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk mewujudkan hak-hak tersebut dalam bentuk program sesuai dengan pernyataan di atas.

Pada pasal 12 ayat 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Berbagai kegiatan dapat dilakukan pada tahap penanggulangan bencana. Sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pra bencana, tetapi juga saat bencana dan pasca bencana serta harus dilaksanakan dan didorong bersama-sama melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat setempat sesuai dengan misi bernegara yang tertuang di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Kota Sorong merupakan salah satu kota di wilayah Provinsi Papua Barat yang terletak berbatasan dengan pesisir pantai, sesuai dengan kondisi tersebut Kota Sorong sangat rawan terjadi bencana. Kota Sorong merupakan salah satu daerah yang rawan potensi bencana membuat penanggulangan bencana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan. Beberapa wilayah di Kota Sorong cenderung mengalami bencana banjir dan tanah longsor. Terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadi

penyebab kurang optimalnya kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di BPBD Kota Sorong, yaitu Pertama, Aset tidak bergerak seperti kantor yang representatif dan gudang logistik hingga saat ini belum dimiliki karena BPBD sementara masih menempati salah satu ruangan pada kantor Walikota Sorong. Aset tidak bergerak seperti kantor dan Gudang logistik yang belum dimiliki oleh BPBD hingga saat ini, sangat berpengaruh terhadap kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) BPBD dan terhadap pelayanan masyarakat. Kedua, sumber daya manusia (SDM) atau aparatur BPBD Kota Sorong yang terbatas. Selain itu juga adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur yang memiliki kompetensi di bidang penyelenggaraan penanggulangan bencana alam. Yang mana Sumber Daya Manusia (SDM) BPBD belum mengikuti diklat kebencanaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanggulangan bencana. Ketiga, masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang aparatur dalam penanggulangan bencana banjir. Sarana dan prasarana merupakan penunjang kinerja pegawai yang cukup penting untuk dipenuhi karena terkait dengan aktivitas dan mobilitas kerja. Keempat, Belum adanya sosialisasi penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Sorong, sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana.

Setelah pembahasan latar belakang di atas jika peneliti melihat dan membandingkan dari tujuan negara Indonesia dan fungsi-fungsi pemerintahan dengan fenomena-fenomena yang ada, masih belum adanya keselarasan atau kesesuaian yang terjadi antara peraturan dengan fenomena, sehingga hal tersebut hanya berupa peraturan yang tidak di implementasikan oleh pemerintah. Berkaitan dengan hal itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian, karena kejadian bencana banjir yang terjadi dari tahun ke tahun masih belum terlihat titik cerah dalam pencegahannya hingga sekarang masih terjadi. Jadi peneliti merasa hal ini sangat kekinian dan telah memahami serta tertarik untuk menulis, membahas lebih lanjut dan mengambil judul penelitian mengenai **“Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya”**.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab kurang optimalnya kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di BPBD Kota Sorong, yaitu Pertama, Aset tidak bergerak seperti kantor yang representatif dan gudang logistik hingga saat ini belum dimiliki karena BPBD sementara masih menempati salah satu ruangan pada kantor Walikota Sorong. Aset tidak bergerak seperti kantor dan Gudang logistik yang belum dimiliki oleh BPBD hingga saat ini, sangat berpengaruh terhadap kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) BPBD dan terhadap pelayanan masyarakat. Kedua, sumber daya manusia (SDM) atau aparatur BPBD Kota Sorong yang terbatas. Selain itu juga adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur yang memiliki kompetensi di bidang penyelenggaraan penanggulangan bencana alam. Yang mana Sumber Daya Manusia (SDM) BPBD belum mengikuti diklat kebencanaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanggulangan bencana. Ketiga, masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang aparatur dalam penanggulangan bencana banjir. Sarana dan prasarana merupakan penunjang kinerja pegawai yang cukup penting untuk dipenuhi karena terkait dengan aktivitas dan mobilitas kerja. Keempat, Belum adanya sosialisasi penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Sorong, sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Lebak”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Lebak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam hal ini sebagai Badan yang menanggulangi bencana daerah sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan cukup baik (Anwar Musyadad, 2015).

Menurut penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD kabupaten karo memiliki hambatan dalam penanggulangan bencana, seperti kurangnya koordinasi antara unsur-unsur pengarah dalam penanggulangan bencana, masih kurangnya SDM dan juga sarana prasarana yang kurang memadai (Nur Khotimah sur, 2015).

Menurut penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Proses Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Jambi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dan menganalisis kebijakan mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam proses penanggulangan bencana banjir di Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi proses mitigasi dan penanggulangan bencana sudah diterapkan, akan tetapi terdapat beberapa yang belum maksimal dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi (M. Dzaky Aly Mas’ Ady, 2021).

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berbicara mengenai Penanggulangan Bencana Banjir, tentunya permasalahan mengenai hal ini pernah dilakukan juga sebelumnya. Namun hal itu bukan berarti bahwa penelitian ini sama saja dengan penelitian yang lain yang membahas hal terkait Penanggulangan Bencana Banjir. Karena yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang lain yaitu dari segi lokasi yang berbeda tentunya memiliki permasalahan dan lingkungan yang tidak sama dengan kondisi lainnya yang pernah diteliti, dan juga dari segi teori dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana Kinerja dari Pegawai Negeri Sipil yang pada khususnya dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

### **1.5. Tujuan.**

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya;

2. Untuk menganalisis faktor penghambat Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya; dan
3. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian secara kualitatif karena penelitian kualitatif ini dinilai sangat cocok untuk digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian ini, apabila terjadi sesuatu di lapangan kemudian terjadi hal yang tidak bisa diprediksi maka akan lebih mudah disesuaikan dan dapat menyajikan secara langsung yang berhubungan antara narasumber dengan peneliti. terlebih metode penelitian secara kualitatif lebih sesuai dengan segala perubahan dan pola pola nilai yang ada pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2022:19) berpendapat bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari hasil wawancara langsung sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan bahan bacaan lainnya terkait dengan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Penulis mengambil informasi melalui beberapa informan dan beberapa narasumber yang ada dengan berdasarkan tugas dan fungsi yang memiliki kapasitas dalam penanggulangan bencana daerah Kota Sorong. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dikaitkan dengan teori di atas maka penulis mengumpulkan data primer berupa wawancara dengan informan dan data sekunder berasal dari dokumen yang berkaitan dengan penanggulangan bencana banjir. Setelah itu, penulis mereduksi data agar dapat memberikan suatu gambaran kemudian penulis menarik kesimpulan yang bersifat sementara berdasarkan dengan data yang ada di lapangan dalam kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam penanggulangan bencana banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis telah memperoleh data-data untuk menganalisis rumusan masalah. Rumusan masalah di atas akan dikaji berdasarkan teori Kinerja dari Mangkunegara dengan 4 dimensi, yaitu: Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab.

#### **A. Kualitas Kerja**

Menurut (Robbins 2006:260) kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan

dan kemampuan karyawan. Menurut Mangkunegara (2017:75) kualitas kerja adalah seberapa baik seorang pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

Kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam bekerja khususnya dalam penanggulangan bencana banjir ini sudah dapat dikatakan cukup baik namun ada beberapa kendala yang membuat kinerja Pegawai Negeri Sipil BPBD menjadi terhambat sehingga dalam memperoleh informasi terkait titik lokasi terjadinya bencana banjir menjadi sulit. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong Tahun 2022 memiliki penetapan standar kinerja yang sesuai dengan standar operasional yang sudah ditetapkan. Rata-rata kinerja yang dicapai meningkat sebesar 10% dari tahun lalu dengan predikat yang baik, pencapaian dari sasaran BPBD Kota Sorong dalam penanggulangan Bencana Banjir telah mencapai target. Beberapa pegawai masih belum dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam penanggulangan bencana banjir, dan yang lainnya juga masih kurang dapat mengimplementasikan karena terdapat kendala yakni belum diberikan pelatihan secara teknik kepada mereka.

Kualitas kerja yang dimiliki pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong sudah dapat dikatakan baik, dikarenakan selalu siap siaga dan penuh bertanggung jawab. Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian didapatkan hasil dimana masih terdapat beberapa kendala yang kurang mendukung kinerja pegawai. Beberapa kendala yang menyebabkan performa dari pegawai tersebut yaitu kurangnya dukungan peralatan dan jumlah sumber daya manusia itu sendiri.

### **B. Kuantitas Kerja**

Menurut (Robbins 2006:260) kuantitas kerja merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Menurut Mangkunegara (2017:75) kuantitas kerja adalah seberapa mampu seorang pegawai menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan beban kerja sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Setiap Pegawai Negeri Sipil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong tersebut telah memiliki tugas pokok dan fungsi dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu pegawai tersebut harus mematuhi dan menjalankan pekerjaan yang telah diberikan.

Dalam kesesuaian waktu dalam pelaksanaan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong mengacu pada batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan, sehingga tugas tersebut bisa cepat dievaluasi dan diperbaiki jika terjadi sesuatu yang salah atau keliru.

Berdasarkan kuantitas kerja, pegawai mampu menyelesaikan pekerjaannya yang sudah diberikan karena kemudian itu menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tepat waktu. Dan dalam pekerjaannya pegawai BPBD turut aktif membantu sesama pegawai yang sedang mengalami kesulitan. Walaupun begitu banyak pegawai yang sedang luang tetap membantu pekerjaan pegawai lain untuk mencapai SKP yang telah ditentukan.

### **C. Pelaksanaan Tugas**

Pelaksanaan tugas merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai keberhasilan tugas dengan ketentuan yang sudah diatur. Menurut Mangkunegara

(2017:75) pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

Dalam kegiatan penanggulangan kebencanaan perlu adanya kerja sama dan integrasi dengan pegawai-pegawai dari organisasi terkait dalam mencapai tujuan yang akan dilaksanakan. Suatu kegiatan tidak akan bisa efektif jika organisasi terkait tidak berkoordinasi dengan baik antara satu dengan lainnya, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari organisasi itu akan terhambat. Kerja sama antara pegawai dari organisasi lain dan relawan-relawan lainnya dapat berjalan dengan baik untuk membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terkena bencana.

Antusias dalam bekerja itu sangat diperlukan oleh seorang pegawai, dikarenakan dengan adanya antusias dalam bekerja ia dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan antusias dalam bekerja yang tinggi dari pegawai maka akan memberikan energi positif yang besar kepada tim dan rekan kerja lainnya yang terdapat ditempat kerjanya.

masih terdapat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang menghambat kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam menunjang keberlangsungannya kegiatan dan pelaksanaan dalam bekerja. Sehingga hal tersebut mempengaruhi penilaian kinerja pegawai di masyarakat.

#### **D. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melakukan sesuatu dan siap menanggung resiko atas perbuatannya. Menurut Mangkunegara (2017:75) tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Pegawai Negeri Sipil harus dapat melaksanakan pekerjaan yang telah di instruksi secara penuh tanggung jawab, seperti memberikan berbagai upaya pencegahan dan antisipasi secara dini, termasuk melalui upaya mitigasi bencana yang harus disosialisasikan kepada masyarakat akan ditingkatkan dan diintensifkan melalui media-media yang tersedia.

Pada saat bekerja para pegawai sangatlah penting memiliki kemampuan dan inisiatif dan rajin. Karena dengan memiliki kemampuan inisiatif dalam bekerja, pegawai tersebut dapat melakukan pekerjaan tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu apa yang harus dilakukan. Dengan kata lain, pegawai dengan kemampuan ini pasti sudah banyak akal dan ide, sehingga dapat mengurangi resiko terhambatnya menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bekerja dengan cepat serta tepat sesuai dengan instruksi yang diarahkan oleh Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong.

### **3.2 Faktor yang menjadi hambatan kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong**

#### **1. Masih kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki**

Sumber Daya Manusia yang dimiliki sangatlah sedikit dan terbatas, bukan hanya itu keterampilan dan pengetahuan terkait penanggulangan bencana yang dimiliki oleh

setiap pegawainya tidak sama, ada yang dapat merealisasikan pengetahuan dan keterampilannya secara baik ada juga yang tidak.

## **2. Gedung kantor yang representatif**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong masih belum memiliki gedung kantornya sendiri, dan masih menempati salah satu ruangan kosong di lantai 2 kantor Walikota Sorong. Aset tidak bergerak seperti kantor dan Gudang logistik yang belum dimiliki oleh BPBD hingga saat ini, sangat berpengaruh terhadap kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) BPBD dan terhadap pelayanan masyarakat.

## **3. Masih terbatasnya sarana dan prasarana**

masih terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong. Seperti yang kita ketahui bahwasanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam jalannya suatu kinerja pegawai saat melaksanakan pekerjaannya.

## **4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana**

BPBD masih kurang memberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait bencana kepada masyarakat, khususnya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir. Sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana.

### **3.3 Upaya terkait kinerja pegawai negeri sipil dalam penanggulangan bencana di badan penanggulangan bencana daerah kota sorong**

#### **1. Peningkatan SDM yang memiliki kompetensi dibidang bencana alam**

Melakukan peningkatan Sumber Daya Manusia yang dimiliki dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penanggulangan bencana banjir yang dimiliki oleh setiap Pegawai Negeri Sipil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong.

#### **2. Pembangunan kantor**

Menyiapkan kantor yang representatif yang mana BPBD telah menyiapkan lokasi tanah seluas 1 hektar di KM.10 yang sudah disiapkan tinggal berupaya mengusulkan dalam bentuk proposal untuk pembangunan.

#### **3. Maksimalkan sarana prasarana penunjang aparatur**

Mengoptimalkan perlengkapan dan peralatan sarana prasarana penunjang aparatur dalam penanggulangan bencana banjir.

#### **4. Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat tentang penanggulangan bencana**

Melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam penanggulangan bencana banjir. Dan Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam proses penanggulangan bencana.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian yang dilakukan Anwar Musyadad berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Lebak”. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di



Kabupaten Lebak tercapai 60% dari maksimal 65%. Pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan uji hipotesis pihak kiri menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, yang berarti Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak dalam pencapaiannya 60% dari yang diharapkan. Ini berarti ketercapaian lebih kecil dari hipotesis awal yakni 65%. Hal ini dapat berdasarkan pada hasil perhitungan perbandingan antara jumlah data yang terkumpul dengan skor ideal.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Dzaky Aly Mas' Ady memiliki judul "Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Proses Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Jambi". Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi belum terlaksana dengan baik dilihat dari berbagai indikator-indikator di dalam strategi proses mitigasi dan penanggulangan bencana yang sudah diterapkan, akan tetapi ada beberapa yang belum maksimal dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi yaitu proses penyebaran informasi, sosialisasi penanggulangan bencana yang mana kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal penanganan dini jika bencana banjir telah terjadi dan kurangnya sosialisasi ke wilayah-wilayah yang berpotensi banjir.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimah Suri yang berjudul "Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT tentang kinerja BPBD Kabupaten Karo dalam upaya penanggulangan bencana erupsi Gunung Sinabung, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karo dibentuk tahun 2014 dan masih sangat tergolong baru dalam struktur pemerintah Kabupaten Karo. Sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah belum terlihat kinerja yang baik karena masih banyak terdapat masalah-masalah dalam penanggulangan bencana erupsi Gunung Sinabung. Meskipun demikian, BPBD Kabupaten Karo telah memiliki peta rawan bencana khusus Kabupaten Karo yang dapat membantu kinerja BPBD Kabupaten Karo dalam mengantisipasi dan mengevakuasi bila bencana datang.

Penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana adanya perbedaan yang terletak pada lokus dan fokus penelitian. Pada penelitian saat ini penulis mengambil judul Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan yang hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana pada inti dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan pengetahuan serta keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penanggulangan bencana banjir yang dimiliki oleh setiap Pegawai Negeri Sipil. Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur dan apa yang direncanakan serta diharapkan. Hal ini dikarenakan semangat kerja yang tinggi sehingga kinerja pegawai semakin meningkat juga dikarenakan rasa penuh tanggung jawab dan inisiatif dalam belajar, maka dari itu dengan berjalannya waktu kualitas yang dimiliki dari setiap individu pegawai meningkat.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Mengenai Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur dan apa yang telah direncanakan serta diharapkan. Dengan semangat kerja yang tinggi kinerja pegawai semakin meningkat dikarenakan rasa penuh tanggung jawab dan inisiatif dalam belajar, maka dari itu dengan berjalannya waktu kualitas yang dimiliki dari setiap individu pegawai meningkat.
2. Faktor Hambatan kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam penanggulangan banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong yaitu masih kurangnya Sumber Daya Manusia yang dimiliki, bukan hanya dalam segi kuantitas namun kualitas pegawai juga masih kurang. Dan masih minimnya perlengkapan dan peralatan sarana prasarana yang dimiliki. Serta gedung kantor yang masih belum representative.
3. Upaya terkait kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam penanggulangan banjir di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong, yaitu: (1) Melakukan peningkatan pengetahuan serta keterampilan Sumber Daya Manusia dalam penanggulangan bencana banjir yang dimiliki oleh setiap Pegawai Negeri Sipil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong, Kemudian melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan juga keterampilan dalam penanggulangan bencana banjir, (2) Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam proses penanggulangan bencana, juga mengoptimalkan perlengkapan dan peralatan sarana prasarana penanggulangan bencana, serta menyiapkan kantor yang representative.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini dilakukan berdasarkan waktu yang tentunya terbatas sebagaimana waktu yang diberikan oleh pihak kampus. Maka dari itu sudah menjadi keterbatasan utama dalam penelitian itu dimana beberapa kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam menangani banjir tidak bisa dilihat secara langsung oleh peneliti karena dengan waktu yang terbatas ini peneliti juga selain harus melakukan observasi tentunya peneliti harus melakukan wawancara kepada pihak narasumber/informan yang diperlukan untuk penelitian ini. Maka dari itu hanya beberapa Data yang diperoleh mengenai kinerja Pegawai Negeri Sipil yang ada namun hal didukung juga dengan dokumen yang diberikan oleh pihak instansi sebagai bahan acuan untuk mengolah setiap data yang diperoleh.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka besar harapan dari dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian yang membahas mengenai kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam penanggulangan bencana banjir ini bisa terus dikaji dan di dalam baik pada lokasi yang sama namun dengan menggunakan teori yang berbeda, atau dikaji di daerah yang berbeda sehingga bisa menjadi bahan untuk saling menukar pikiran dan pengalaman dengan sesama daerah agar bisa tercapainya penanggulangan bencana banjir dengan baik.

## V. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada Pemerintah Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dan saya sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada para pejabat, para pegawai BPBD Kota Sorong yang telah sangat membantu dan mendukung saya baik dalam memberikan informasi, data, dan dukungan sehingga saya bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang mendukung, serta berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan Terima Kasih.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ady, M. D. (2021). Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Proses Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Jambi. Jambi: Fakultas Hukum Universitas Jambi.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyadad, A. (2015). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak. Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*, Edisi 10. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, N. K. (2015). Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.